

## Peningkatan Toleransi Siswa SMA sebagai Fungsi dari Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Monopoli

Isnaeni Budiarti<sup>1</sup>, Wahyu Nanda Eka Saputra<sup>1</sup>, Nur Handayani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

<sup>2</sup> SMA Negeri 9 Yogyakarta, Yogyakarta

e-mail: [isnaenibudiarti@gmail.com](mailto:isnaenibudiarti@gmail.com)

---

Artikel diterima: 6 Agustus 2022; direvisi 14 September 2022; disetujui 15 September 2022

---

**Abstract:** Tolerance is the attitude of respecting, accepting and appreciating the world's cultural diversity. This study aims to determine the implementation of the monopoly game technique group guidance in increasing the tolerance of high school students. The type of research used is Guidance and Counseling Action Research. The subjects of this study were 10 students in a low tolerance category. The treatment used was the simulation game. Simulation game is a game technique in learning inspired from real life situation. The study was carried out in pre-cycle, cycle I, and cycle II stages. The analysis of the data used was descriptive quantitative implemented in providing a detailed explanation of quantitative data by comparing the results of the questionnaire scores before and after the action using statistics. Based on the results of the study, the pre-cycle scores 1,089 with an average of 108.9, the score of the first cycle was 1,148 obtained with an average of 114.8, and in the second cycle, a score of 1,286 was obtained with an average of 128.6. These results indicate an increase in the score for each student. Based on the results of the discussion, it can be seen that the implementation of the monopoly game technique group guidance in increasing the tolerance.

**Keywords:** Monopoly Game; Group Guidance; Students' Tolerance

**Cara mengutip:**

Budiarti, I., Saputra, W.N.E., Handayani, N. (2022). Peningkatan Toleransi Siswa SMA sebagai Fungsi dari Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Monopoli. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*. 6 (2) 67-73. <https://dx.doi.org/10.20961/jpk.v6i1.64326>

---

### PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam budaya. Keragaman tersebut dapat menjadi berkah juga dapat menjadi musibah apabila kurang saling menghargai dan menghormati sehingga dapat menimbulkan gesekan bahkan perpecahan. Pembelajaran toleransi perlu diterapkan sejak dini dalam menghadapi perbedaan yang ada. Menyikapi perbedaan tidak serta merta menganggap dirinya benar dan yang lain dianggap salah, namun harus mempertimbangkan nilai kebenaran lain selain yang kita anggap benar. Hendaknya kita memandang suatu hal tidak hanya dari satu sisi saja, sebab apa yang kita yakini benar belum tentu benar dan apa yang kita yakini salah belum tentu salah.

Salah satu upaya menjaga keanekaragaman yang ada serta membentuk persatuan adalah dengan toleransi. Nurmila (Friskandiar, 2021) berpendapat bahwa perlunya penanaman sikap toleransi mulai dari sekarang agar membentuk karakter generasi penerus yang memahami

---



bahwa ia tinggal di suatu negara yang terdiri dari golongan yang beragam. Penanaman toleransi tersebut bertujuan agar peserta didik mampu memahami bahwa terdapat berbagai keragaman di sekitarnya dan dapat menghargai perbedaan tersebut sehingga tercipta kehidupan yang harmonis.

Fenomena di lapangan, pendidikan di tanah air masih menitikberatkan pada masalah kognitif, penentu kelulusan pun masih lebih banyak pada prestasi akademik dan kurang memperhitungkan akhlak dan budi pekerti peserta didik (Syafri, 2012: 2). Apalagi saat ini dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, banyak memberi pengaruh pada peserta didik baik yang positif maupun negatif. Pengaruh teman sebaya, lingkungan dan media akan berdampak juga pada perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut dibuktikan dengan masih terdapat beberapa peserta didik yang mempunyai kepribadian serta akhlak yang kurang, salah satunya toleransi antar peserta didik. Toleransi adalah sikap peserta didik yang menerima, membolehkan dan lapang dada terhadap semua perbedaan (agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan) serta bersedia memaafkan kesalahan atau penyimpangan yang dilakukan orang lain. Berdasarkan hasil analisis AKPD terdapat 40,13% peserta didik di SMA tempat penelitian kurang memiliki sikap toleransi. Toleransi mengacu pada kesediaan dari peserta didik untuk hidup berdampingan dan membangun hubungan dengan orang lain yang berasal dari berbagai latar belakang sosial. Peserta didik yang memiliki toleransi ditandai dengan mampu menghargai orang lain, mau berteman dengan siapa saja, mampu menghormati keyakinan orang lain, memiliki rasa empati serta tidak suka mendominasi dalam bergaul.

Sikap toleransi dapat dikembangkan dalam lingkungan sekolah, dalam pencapaian tugas perkembangan ini, tidak lepas dari peran Bimbingan dan Konseling, karena Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dari pendidikan, dan tujuannya sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yakni berkembangnya potensi peserta didik. Terkait dengan hal tersebut, di sekolah peserta didik diharapkan untuk menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Agar peserta didik dapat mencapai tugas perkembangan tersebut secara maksimal, maka diperlukan peran konselor untuk memfasilitasi peserta didik.

Konselor bekerja sama dengan wali kelas dan staf sekolah dengan tujuan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, agar peserta didik dapat menjalin hubungan interpersonal yang baik walaupun hidup dalam lingkup yang memiliki keragaman. Salah satu upaya untuk meningkatkan toleransi antar peserta didik adalah melalui bimbingan kelompok. Hartinah (2009: 4) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan pada sejumlah individu secara bersama-sama agar individu dapat memahami kegiatan bimbingan yang dilaksanakan. Bimbingan kelompok memiliki beberapa

---

---

teknik yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan, satu diantaranya adalah teknik permainan simulasi. Romlah (Ismiyati, 2012: 22) mengemukakan permainan simulasi merupakan sebuah metode pembelajaran yang memperhatikan pengetahuan awal peserta didik yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik simulasi dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi. Dengan permainan simulasi peserta didik akan menganalisis situasi dunia nyata dengan suatu proses keterlibatan aktif dalam permainan simulasi. Topik yang akan dibahas dalam permainan simulasi adalah toleransi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok teknik permainan monopoli dalam meningkatkan toleransi siswa SMA.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Tadjri (2010: 4) mengemukakan PTBK dapat didefinisikan sebagai penelitian kolaboratif yang dilakukan oleh konselor melalui refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki mutu layanan BK agar hasil belajar siswa menjadi meningkat. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Langkah-langkah PTBK tersebut dilakukan secara bertahap, sistematis, dan berkesinambungan. Banyaknya siklus disesuaikan dengan hasil yang diperoleh pada setiap siklus. Dalam Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling ini peneliti akan memberikan tindakan berupa bimbingan kelompok dengan teknik permainan monopoli.

Variabel merupakan sifat yang akan dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah permainan monopoli dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah toleransi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta yang memiliki toleransi rendah, berjumlah 10 siswa. Adapun kriterianya adalah mereka yang memiliki skor di bawah rata-rata.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Walgito (2010:72) mengemukakan bahwa angket merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Angket dalam penelitian ini adalah angket tentang toleransi yang disusun berdasarkan aspek-aspek toleransi. Angket tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan-pernyataan yang harus diisi oleh peserta didik sesuai dengan keadaan yang sejujurnya dan disusun berdasarkan pedoman skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013: 134). Variabel yang akan diukur pada skala Likert dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen

---

yang berupa pertanyaan dan pernyataan.

## HASIL

Hasil analisis deskriptif untuk tindakan pra siklus menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik terdapat 10 peserta didik yang menunjukkan tingkat toleransi rendah. Skor rata-rata kelas adalah 117,84. Berikut ini skor peserta didik yang termasuk di bawah rata-rata.

**Tabel 1. Skor Prasiklus**

<b>Nama</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
AM	115	Rendah
AJ	111	Rendah
MD	100	Rendah
NM	106	Rendah
RN	112	Rendah
SI	113	Rendah
SP	106	Rendah
SK	107	Rendah
SM	116	Rendah
YW	103	Rendah

Data tabel 1 menunjukkan 10 peserta didik tersebut mendapatkan skor di bawah rata-rata sehingga sehingga diperlukan adanya metode yang tepat dalam proses belajar saat layanan BK dan peneliti memutuskan untuk meningkatkan toleransi peserta didik maka dilakukan melalui bimbingan kelompok teknik permainan monopoli. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang setiap akhir siklusnya peserta didik diberi angket dan dari angket tersebut dapat dilihat perbedaan serta peningkatan sebelum dan setelah dilaksanakan bimbingan kelompok. Berikut tabel perolehan skor peserta didik setelah siklus I:

**Tabel 2 Skor Siklus I**

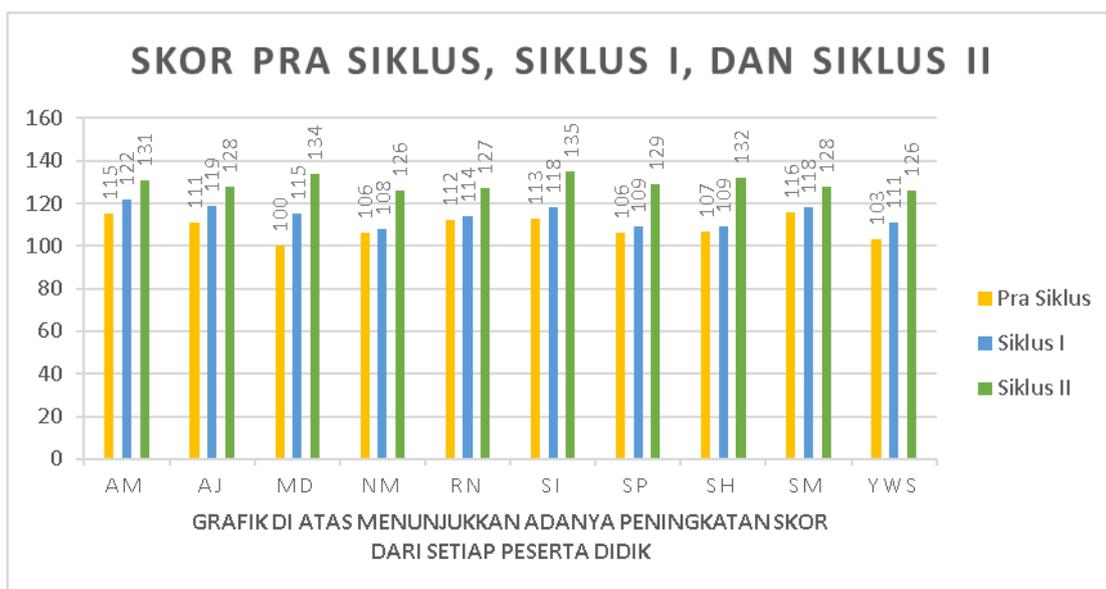
<b>Nama</b>	<b>Skor</b>
AM	122
AJ	119
MD	120
NM	108
RN	114
SI	118
SP	109
SK	109
SM	118
YW	111

Tabel tersebut menunjukkan peningkatan skor pada peserta didik setelah mendapatkan

layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan monopoli di siklus I. Selanjutnya, karena penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling, maka siklus I diobservasi dan dianalisis dan perlu dilaksanakan siklus II. Tabel 3 menunjukkan perolehan skor peserta didik setelah siklus II. Hasil analisis deskriptif untuk tindakan pra siklus menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa yang skornya di bawah rata-rata. Nilai rata-rata menunjukkan sebesar 117,84. Apabila siswa mendapat skor di bawah rata-rata, berarti menunjukkan tingkat toleransi rendah. Pada Post-test II terdapat peningkatan skor dari angket yang telah diberikan. Kenaikan skor tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik monopoli menunjukkan keberhasilan. Peneliti juga menjabarkan adanya peningkatan pada toleransi peserta didik dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II ke dalam gambar 1.

**Tabel 3 Skor Siklus II**

Nama	Skor
AM	131
AJ	128
MD	124
NM	126
RN	127
SI	135
SP	129
SK	132
SM	128
YW	126



**Gambar 1. Grafik Peningkatan Toleransi Tiap Peserta Didik**

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil perhitungan data statistik di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan antara *pretest*, Siklus I, dan Siklus II. Setelah diberikan perlakuan terjadi perubahan kondisi pada peserta didik, mereka menunjukkan peningkatan toleransi antar peserta didik yang ditunjukkan dengan sikap yang lebih menghargai orang lain yaitu anggota kelompok, mampu berempati, dan mampu menghormati ketika ada yang berbicara.

Peserta didik menjadi mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain ditunjukkan pada saat pelaksanaan permainan monopoli. Perubahan sikap yang terjadi pada peserta didik tersebut sesuai dengan pernyataan Adams (dalam Romlah, 2006) menyebutkan tujuan permainan simulasi adalah untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan nyata, dalam hal ini toleransi. Sikap yang ditunjukkan peserta didik tersebut merupakan bentuk peningkatan toleransi antar peserta didik yang membentuk menjadi pribadi yang mampu bertoleransi dengan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Danang Iksan Maulana dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Permainan Monopoli sebagai Media Pembelajaran IPS Kelas V SDN 8 Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian menunjukkan perolehan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 55% dan siklus II mencapai 75%. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bagaimana bimbingan kelompok teknik permainan monopoli dapat meningkatkan toleransi peserta didik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa toleransi pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Yogyakarta sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok masih kurang. Kemudian, setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan monopoli ada perubahan yang signifikan. Terlihat dari hasil angket yang diperoleh sebelum dan sesudah diberi tindakan mengalami peningkatan serta sudah mencapai target keberhasilan yang diharapkan.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Friskandiar, Febriana Vania. (2021). *Pupuk Rasa Toleransi di Tengah Kemajemukan Indonesia*. <https://rdk.fidkom.uinjkt.ac.id/index.php/2021/11/27/pupuk-rasa-toleransi-di-tengah-kemajemukan-indonesia/>
- Hartinah, S. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama
- Hidayat, D.R dan Badrujaman A. (2012). *Penelitian Tindakan dalam BimbinganKonseling*. Jakarta: Indeks
- Ismiyati, Retno. (2012). *Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi untuk Meningkatkan Interaksi Sosial dengan Lingkungan Sekolah Siswa Kelas IV SD N 1 Jendi Selogiri Wonogiri Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Romlah, Tatiek. (2013). *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafri, A.U. (2012). *Pendidikan karakter Berbasis Al-Quran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tadjri, Imam. (2010). *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Widya Karya Semarang
- Walgito, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.